

BAB III
HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

1. Penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit

| No | Penulis | Judul | Tujuan | Metode | Hasil |
|----|--------------------|--|--|--|--|
| 1 | Suyanto, dkk, 2015 | Faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Blambangan Kabupaten Banyuwangi | Mengetahui faktor penghambat pelaksanaan SIM RS di Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Kabupaten Banyuwangi yang telah mengembangkan SIM RS | Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif | Penerapan SIM RS belum diikuti dengan penataan sistem pembentukan budaya, kesiapan perangkat, juga kajian kesesuaian sistem |
| 2 | Adam, 2016 | Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep (Studi kualitatif di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep) | Mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD Kabupaten Pangkep dalam peningkatan mutu pelayanan. | Deskriptif kualitatif | Rumah sakit telah menjalankan sistem informasi manajemen rumah sakit berbasis komputerisasi sehingga akses ke rumah sakit dirasakan lebih mudah dan lebih menghemat waktu. |
| 3 | Alfonso, dkk, 2016 | Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah | menganalisis implementasi sistem informasi di Rumah Sakit Tk III 04.06.03 Dr.R.Soetarto, | Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus | SIM-RS Rumah Sakit TK III 04.06.03 Dr.R.Soetarto masih belum terlaksana |

| | | | | | |
|---|----------------|--|---|--|--|
| | | Sakit Tk III 04.06.03 Dr.R.Soetarto Yogyakarta | Yogyakarta | | secara baik. Ketersedian Infrastruktur untuk sistem informasi manajemen rumah sakit seperti: komputer dan jaringan sudah ada tetapi belum begitu lengkap. Manajemen sangat mendukung hanya membutuhkan waktu karena biaya yang dibutuhkan dalam menerapkan SIM-RS. Kebijakan menyangkut sistem informasi manajemen rumah sakit (SIM-RS) sudah ada. |
| 4 | Sidik, 2018 | Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Putri Hijau Medan | Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi manajemen di Rumah Sakit Putri Hijau Medan Tahun 2017 | Jenis penelitian ini adalah survei yang bersifat kuantitatif dengan penelitian Cross sectional | Sistem informasi kesehatan di Rumah Sakit Putri Hijau Medan belum berfungsi baik. Petugas Rumah Sakit masih harus melakukan pencatatan ulang secara manual untuk |

| | | | | | |
|---|--------------------|---|---|-----------------------------|---|
| | | | | | mendapatkan data atau informasi mengenai Rumah Sakit, jadi petugas atau pegawai Rumah Sakit hanya bisa melakukan input data tetapi tidak ada output dari pemasukan data tersebut |
| 5 | Sudarti, dkk, 2019 | Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Instalasi Rawat Jalan Klinik Paru | Mengetahui dan analisis alur dan proses penerimaan SIMRS yang berlangsung di Klinik Paru Rumah Sakit Paru Cirebon | Jenis penelitian kualitatif | Di Instalasi Rawat Jalan Klinik Paru Masih terdapat banyak permasalahan dalam pelaksanaan SIM RS dan masih belum berjalan maksimal, seperti masih terdapatnya antrian panjang pasien karena pasien harus mendaftar melalui loket pendaftaran. |

Lima penelitian mendeskripsikan tentang penerapan system informasi manajemen rumah sakit (SIM RS). Rumah sakit telah menerapkan system informasi rumah sakit (SIM RS). Sistem sistem informasi manajemen rumah sakit berbasis komputerisasi memudahkan akses ke rumah sakit dan lebih menghemat waktu (Adam, 2016). Namun implementasi system informasi rumah sakit (SIM RS) belum optimal atau belum berfungsi dengan baik karena

masih banyak permasalahan dalam pelaksanaannya (Suyanto, 2015, Alfonso, dkk, 2016, Sidik, 2018, Sudarti, dkk, 2019).

2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

| No | Penulis | Judul | Tujuan | Metode | Hasil |
|----|--------------------|--|--|---|---|
| 1 | Suyanto, dkk, 2015 | Faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Blambangan Kabupaten Banyuwangi | Mengetahui faktor penghambat pelaksanaan SIM RS di Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Kabupaten Banyuwangi yang telah mengembangkan SIM RS | Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif | Faktor penghambat dengan perencanaan sistematis skala prioritas dari akar masalah dengan metode USGL dan ditemukan 3 akar masalah utama yaitu belum lengkap SPO SIMRS, TUPOKSI Organisasi SIMRS belum jelas, belum ada supervisi SIMRS dari manajemen |
| 2 | Adam, 2016 | Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Pangkep (Studi kualitatif di Rumah Sakit Umum | Mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD Kabupaten Pangkep dalam peningkatan mutu pelayanan. | Deskriptif kualitatif | Faktor yang Mempengaruhi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah ketersediaan infra struktur, kelancaran jaringan internet dan LAN, keterbatasan SDM (jumlah petugas), dan |

| | | Daerah Pangkep) | | | kompetensi petugas. |
|---|--------------------------|--|---|--|---|
| 3 | Alfonso, dkk, 2016 | Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Tk III 04.06.03 Dr.R.Soetarto Yogyakarta | menganalisis implementasi sistem informasi di Rumah Sakit Tk III 04.06.03 Dr.R.Soetarto, Yogyakarta | Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus | Faktor yang mempengaruhi yaitu Sumber daya manusia (SDM) yang ada di rumah sakit masih kurang, penguasaan IT masih sangat kurang atau belum begitu mendalam karena karyawan yang ada rata-rata PNS dan militer yang belum pernah diberikan pelatihan khusus tentang IT. |
| 4 | Sidik, 2018 | Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Putri Hijau Medan | Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi manajemen di Rumah Sakit Putri Hijau Medan Tahun 2017 | Jenis penelitian ini adalah survei yang bersifat kuantitatif dengan penelitian Cross sectional | Faktor yang mempengaruhi implementasi SIMRS adalah Variabel yang berhubungan dengan sistem informasi manajemen adalah keterampilan, hardware, dan metode. |
| 5 | Sudarti, dkk, 2019 | Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Instalasi Rawat Jalan Klinik Paru | Mengetahui dan analisis alur dan proses penerimaan SIMRS yang berlangsung di Klinik Paru Rumah Sakit Paru Cirebon | Jenis penelitian kualitatif | Faktor yang mempengaruhi adalah Sumber daya manusia SIMRS yang ada di Instalasi Rawat Jalan Klinik Paru Cirebon pasien masih |

kurang.
Komputer
dan perangkat
keras yang ada
di Intalasi
Rawat Jalan
Klinik Paru
Cirebon pasien
rawat jalan
masih kurang.

Lima jurnal penelitian menyebutkan faktor yang mempengaruhi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS). Penelitian Suyanto (2015) menyebutkan terdapat tiga akar masalah utama yang mempengaruhi implementasi SIM RS yaitu ketidaklengkapan standar prosedur operasional (SPO), ketidakjelasan tugas pokok dan fungsi, serta supervisi yang belum efektif.

Adam (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan faktor yang mempengaruhi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) adalah ketersediaan infra struktur, kelancaran jaringan internet dan LAN, keterbatasan SDM (jumlah petugas), dan kompetensi petugas. Dalam proses pemasukan data ataupun registrasi pasien, unit pendaftaran menggunakan terminal komputer yang saling terhubung satu dengan yang lainnya yang didukung dengan perangkat jaringan dengan menggunakan *Local rea Network (LAN)*. Ketersediaan tenaga masih dirasakan kurang pada petugas pengolah data akhir yang lengkap sesuai format Kemenkes serta kualifikasi petugas masih belum sesuai.

Alfonso, dkk (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan ketersediaan infrastruktur untuk sistem informasi manajemen rumah sakit seperti: komputer dan jaringan sudah ada tetapi belum begitu lengkap. Manajemen sangat mendukung hanya membutuhkan waktu karena biaya yang dibutuhkan dalam meneapakan SIM-RS. Kebijakan menyangkut sistem informasi manajemen rumah sakit (SIM-RS) sudah ada. Sumber daya manusia (SDM) yang ada di rumah sakit masih kurang, penguasaan IT masih sangat kurang atau belum begitu mendalam.

Sidik (2018) dalam penelitiannya menyatakan variabel yang berhubungan dengan system informasi manajemen adalah keterampilan, hardware, dan metode. Sebagian besar tenaga kesehatan yang menangani SIMRS memiliki keterampilan yang baik, hardware yang disediakan rumah sakit sudah lengkap, software yang digunakan rumah sakit sudah lengkap, LAN tersedia dengan penerapan SIM baik, dan metode penerapan SIM yang digunakan rumah sakit sudah baik.

Sudarti, dkk (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan faktor yang mempengaruhi implementasi SIM-RS adalah sumber daya manusia SIMRS masih kurang, begitupula dengan kompetensi staff di unit sistem informasi manajemen rumah sakit, masih ada yang belum sesuai dengan kompetensinya. Komputer dan perangkat keras yang ada masih kurang.

B. Pembahasan

1. Penerapan system Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS)

Hasil review dari lima jurnal mengungkapkan bahwa rumah sakit telah menerapkan system Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS), karena system ini memudahkan akses ke rumah sakit dan lebih menghemat waktu (Adam, 2016). Namun dalam penerapannya system informasi rumah sakit (SIM RS) belum optimal atau belum berfungsi dengan baik karena masih banyak permasalahan dalam pelaksanaannya (Suyanto, 2015, Alfonso, dkk, 2016, Sidik, 2018, Sudarti, dkk, 2019).

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 dalam pasal 1 menyebutkan bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit yang selanjutnya disingkat SIM RS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh

informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan.

Adanya sistem informasi berbasis komputer yang dapat membantu dalam proses transaksi pelayanan medis menghindarkan dokumen mudah rusak, pengambilan dokumen dan informasi medis di dalamnya dapat diakses dengan mudah dan cepat dan menghemat sumber daya serta menghasilkan informasi secara cepat, dan tepat waktu bagi setiap level manajemen pelayanan medis. Tenaga medis tidak perlu memikirkan kemampuan finansial pasien dengan adanya sistem informasi manajemen rumah sakit dan tidak membeda-bedakan pelayanan kepada pasien karena tenaga medis akan diberi insentif yang sama untuk tindakan yang sama, tidak tergantung kepada siapa pelayanan medis tersebut diberikan. Pola tersebut terbukti mempengaruhi secara positif kinerja para tenaga medis yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit secara keseluruhan. Selain itu, juga dapat menjaga standar praktek medis yang baik dan benar, menjadi alat koordinasi yang sangat efektif, fungsi kontrol yang konsisten, dan meningkatkan pendapatan (Adam, 2016).

2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Hasil review lima jurnal berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) dapat dikategorikan kedalam empat komponen yaitu hardware (Adam, 2016, Alfonso, dkk, 2016, Sidik, 2018, Sudarti, dkk, 2019), software (Adam, 2016 dan Sidik, 2018), procedures (Suyanto, dkk, 2016), dan people (Suyanto, 2015, Adam, 2016, Alfonso, dkk, 2016, Sidik, 2018, Sudarti, dkk, 2019).

Komponen hardware merupakan bagian perangkat keras sistem informasi, yang terdiri dari mesin dan media yang digunakan untuk melakukan aktivitas sistem informasi. Sistem informasi modern memiliki perangkat keras berupa komputer (Central Processing Unit/CPU, unit masukan/keluaran, unit penyimpanan data atau informasi dalam bentuk file, dan sebagainya), peralatan penyimpanan data, dan peralatan non komputer (Simanungkalit, et al., 2016).

Hardware yang mempengaruhi implementasi SIM RS dalam penelitian ini adalah ketersediaan infrastruktur terutama komputer. Banyaknya unit di dalam sebuah rumah sakit tersebut menjadikan pelaksanaan SIM RS membutuhkan infrastruktur terutama komputer yang tidak hanya baik, tetapi juga dalam jumlah yang banyak. Infrastruktur yang memadai dan berfungsi dengan baik akan membantu proses implementasi SIM RS dengan baik di seluruh unit rumah sakit.

Komponen software merupakan bagian perangkat lunak sistem informasi meliputi semua prosedur operasi yang diperlukan oleh program komputer dan prosedur operasi yang diperlukan oleh manusia. Sistem informasi modern memiliki perangkat lunak untuk memerintahkan komputer melaksanakan tugas yang harus dilakukannya (Simanungkalit, et al., 2016). Kelancaran jaringan internet dan LAN tidak dapat dipungkiri menjadi sebuah inti dari berjalannya SIM RS di sebuah rumah sakit (Adam, 2016). Kerusakan dan lambatnya jaringan internet menjadi hambatan untuk implementasi SIMRS sehingga pelayanan terhadap pengguna (pasien) juga akan terganggu (Makalalag, et al., 2017).

Komponen ketiga yang mempengaruhi implementasi SIM RS yaitu prosedur. Prosedur merupakan bagian yang berisikan dokumentasi prosedur atau proses-proses yang terjadi dalam sistem. Prosedur dapat berupa buku-buku penuntun operasional (instruksi), antara lain prosedur sistem pengendalian intern atau buku penuntun teknis, seperti buku manual menjalankan program komputer untuk pemakai, untuk penyiapan masukan, dan lain-lain (Simanungkalit, et al., 2016). Dalam penelitian ini komponen prosedur yang terkait antara lain kelengkapan SOP. Kelengkapan SOP jelas menjadi salah satu faktor yang menentukan implementasi SIM RS, karena tanpa SOP maka petugas akan kesulitan untuk mengoperasikan program yang digunakan.

Salah satu perangkat yang paling penting dari sistem informasi adalah manusia sebagai pengelola informasi. Oleh karena itu, hubungan antara sistem informasi dengan pengelolanya sangat erat. Pengelola sistem informasi terorganisasi dalam suatu struktur manajemen. Dalam penelitian ini, komponen

people menjadi komponen yang memiliki paling banyak faktor yang berperan dalam implementasi SIM RS, antara lain jumlah petugas, kompetensi petugas, dukungan manajerial. Jumlah petugas yang ada di sebuah rumah sakit merupakan faktor penting untuk kelancaran implementasi SIM RS. Kekurangan jumlah petugas menjadi hambatan tersendiri bagi rumah sakit sehingga proses penyediaan data menjadi lambat dan dapat mengganggu kegiatan pelayanan yang lain. Kompetensi petugas juga merupakan hal yang tidak kalah penting dengan jumlah petugas (Salahudin, et al., 2018). SIM RS. Pengetahuan petugas tentang sistem sangat penting dalam implementasi SIM RS, karena jika petugas yang mengerjakan tidak memahami aplikasi, dapat mengakibatkan kesalahan dalam penyediaan data. Begitu juga jika petugas tidak teliti dalam memasukkan data. Karena itu kompetensi dan ketelitian petugas menjadi hal yang penting dalam menjalankan program SIMRS (Meirianti, et al., 2018). Dukungan manajerial selain biaya, dapat berupa *controlling* pelaksanaan SIM RS, leadership yang baik, dan juga memperhatikan sistem dengan melakukan pengembangan dan upgrade sistem yang digunakan.